

PENGARUH PEMBELAJARAN SMALL GROUP DISCUSSION TERHADAP KEAKTIFAN SISWA KELAS VII PADA MATA PELAJARAN PAI DI MTS AL-MUBARAKAH SAMBOJA BARAT

Received: 10 Agustus 2026	Revised: 8 September 2026	Accepted: 8 September 2026
---------------------------	---------------------------	----------------------------

Nur Syifa Aini¹, Iskandar Yusuf²

Sekolah Tinggi Agama Islam Balikpapan, Indonesia

Email: nursyifaaini@gmail.com, iskandaryusuf6778@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effect of the Small Group Discussion learning strategy on student learning activity in Islamic Religious Education at SMP Duta Terpadu Samboja Barat. The study used a quantitative approach with a survey method. The research sample consisted of 15 seventh-grade students selected as research respondents. Data was collected through questionnaires that measured the variables of the Small Group Discussion learning strategy and student learning activity. Data were analyzed using normality tests, validity tests, reliability tests, and simple linear regression analysis with the help of SPSS. The results showed that the data from both variables were normally distributed and that the research instruments generally met the valid and reliable criteria. Based on the results of the simple linear regression test, a significance value of 0.161 (>0.05) was obtained, so the alternative hypothesis was rejected and the null hypothesis was accepted. The results show that the Small Group Discussion learning strategy does not have a significant effect on students' learning activeness in Islamic Religious Education at SMP Duta Terpadu Samboja Barat. A determination coefficient (R^2) of 0.145 indicates that the Small Group Discussion strategy contributes 14.5% to the variation in students' learning activeness, while 85.5% is influenced by other factors not studied. This finding suggests that increasing students' learning activeness is not only determined by the learning strategy but is also influenced by various other factors, such as learning motivation, student characteristics, learning environment, and teacher competence in managing the learning process.

Keywords: *Small Group Discussion, learning strategy, learning activeness, Islamic Religious Education, PAI learning.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh strategi pembelajaran Small Group Discussion terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTS Al-Mubarakah Samboja Barat. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Sampel penelitian berjumlah 15 siswa kelas VII yang dipilih sebagai responden penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui angket yang mengukur variabel strategi pembelajaran Small Group Discussion dan keaktifan belajar siswa. Data dianalisis menggunakan uji normalitas, uji validitas, uji reliabilitas, dan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data kedua variabel berdistribusi normal serta instrumen penelitian secara umum memenuhi kriteria valid dan reliabel. Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,161 ($>0,05$), sehingga hipotesis alternatif ditolak dan hipotesis nol diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Small Group Discussion tidak

berpengaruh secara signifikan terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTS Al-Mubarakah Samboja Barat. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,145 menunjukkan bahwa strategi Small Group Discussion memberikan kontribusi sebesar 14,5% terhadap variasi keaktifan belajar siswa, sedangkan 85,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan keaktifan belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh strategi pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti motivasi belajar, karakteristik peserta didik, lingkungan belajar, serta kompetensi guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Kata Kunci: Small Group Discussion, Strategi Pembelajaran, Keaktifan Belajar, Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran PAI.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan peserta didik, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun pembentukan karakter. Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya memperoleh pemahaman terhadap berbagai ilmu pengetahuan, tetapi juga diarahkan untuk memiliki sikap dan kemampuan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan suatu proses pendidikan tidak hanya bergantung pada kurikulum dan materi pembelajaran yang diberikan, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih serta menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Strategi pembelajaran yang tepat dapat menciptakan suasana belajar yang efektif, aktif, dan mampu mendorong peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran (Sanjaya, 2016).

Dalam kegiatan pembelajaran, guru memiliki peranan penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga berperan sebagai fasilitator yang mampu mengarahkan peserta didik agar aktif dalam memahami dan mengembangkan pengetahuan yang diperoleh. Penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran karena setiap peserta didik memiliki karakteristik, kemampuan, dan cara belajar yang berbeda-beda (Rusman, 2017).

Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), keaktifan belajar peserta didik menjadi salah satu unsur penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Keaktifan belajar tidak hanya dilihat dari aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, tetapi juga mencakup keterlibatan dalam berpikir, bertanya, memberikan pendapat, berdiskusi, serta bekerja sama dengan peserta didik lainnya. Peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran akan lebih mudah memahami materi karena mereka terlibat secara langsung dalam membangun pemahamannya sendiri (Sardiman, 2018).

Sebaliknya, pembelajaran yang masih menggunakan metode yang berpusat pada guru (teacher centered) sering menyebabkan peserta didik kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan komunikasi. Peserta didik cenderung hanya menerima informasi yang diberikan oleh guru tanpa banyak melakukan interaksi maupun mengemukakan gagasan. Kondisi tersebut dapat menyebabkan rendahnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran (Majid, 2016).

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik adalah strategi Small Group Discussion. Strategi ini merupakan bentuk pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kelompok kecil untuk membahas suatu permasalahan, menyampaikan pendapat, bertukar informasi, serta menemukan solusi secara bersama-sama. Melalui kegiatan diskusi kelompok kecil, peserta

didik diberikan kesempatan untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, mengembangkan kemampuan komunikasi, serta belajar menghargai pendapat orang lain (Isjoni, 2016).

Penerapan strategi Small Group Discussion juga dapat membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih demokratis karena setiap anggota kelompok memiliki kesempatan untuk berpartisipasi. Dalam proses diskusi, peserta didik tidak hanya belajar memahami materi pelajaran, tetapi juga belajar bekerja sama, bertanggung jawab terhadap tugas kelompok, dan mengembangkan kemampuan berpikir secara kritis. Dengan demikian, strategi ini dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang mendukung peningkatan keaktifan belajar peserta didik (Huda, 2017).

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penggunaan strategi Small Group Discussion memiliki keterkaitan dengan tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan sikap dan nilai-nilai keagamaan. Melalui interaksi dalam kelompok, peserta didik dapat membangun sikap saling menghargai, tanggung jawab, kerja sama, serta kemampuan menyampaikan pendapat dengan cara yang baik. Hal tersebut sejalan dengan tujuan pembelajaran PAI yang berusaha membentuk peserta didik agar memiliki pemahaman agama sekaligus akhlak yang baik (Muhaimin, 2012).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa strategi Small Group Discussion dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan aktivitas dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Strategi ini mampu memberikan ruang kepada peserta didik untuk berpartisipasi lebih aktif, meningkatkan keberanian dalam menyampaikan pendapat, serta menciptakan interaksi belajar yang lebih efektif. Namun demikian, keberhasilan penerapan strategi pembelajaran tidak selalu menunjukkan hasil yang sama pada setiap sekolah karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti karakteristik peserta didik, lingkungan belajar, kemampuan guru dalam mengelola kelas, serta kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran (Lie, 2014).

Perbedaan kondisi tersebut menunjukkan bahwa efektivitas suatu strategi pembelajaran perlu diuji pada lingkungan pendidikan yang berbeda agar memperoleh gambaran yang lebih sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh strategi Small Group Discussion terhadap keaktifan belajar peserta didik masih relevan untuk dilakukan, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di MTS Al-Mubarakah Samboja Barat, ditemukan bahwa keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih belum maksimal. Beberapa peserta didik masih terlihat kurang aktif ketika mengikuti pembelajaran, seperti kurang berani mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, maupun menyampaikan pendapat terkait materi yang dipelajari. Selain itu, kegiatan diskusi yang dilakukan dalam pembelajaran belum sepenuhnya mampu melibatkan seluruh peserta didik secara aktif karena masih terdapat peserta didik yang cenderung pasif dan hanya mengikuti pendapat teman lainnya.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa diperlukan strategi pembelajaran yang mampu memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif. Guru perlu memilih strategi yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga mampu meningkatkan interaksi dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran Small Group Discussion terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTS Al-Mubarakah Samboja Barat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara empiris mengenai penerapan strategi Small Group Discussion serta menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam menentukan

strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian survei yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran Small Group Discussion terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada pengukuran hubungan antarvariabel melalui data berbentuk angka yang kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik. Melalui pendekatan ini, hasil penelitian dapat dijelaskan secara objektif berdasarkan data empiris yang diperoleh dari responden (Sugiyono, 2019).

Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menguji suatu teori atau dugaan tertentu dengan cara mengukur hubungan antarvariabel menggunakan instrumen penelitian yang telah ditentukan. Oleh karena itu, pendekatan kuantitatif dianggap sesuai digunakan dalam penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh strategi pembelajaran Small Group Discussion terhadap keaktifan belajar siswa (Arikunto, 2019).

Penelitian ini dilaksanakan di MTS Al-Mubarakah Samboja Barat dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas VII. Sampel penelitian berjumlah 15 responden yang dipilih berdasarkan pertimbangan karakteristik penelitian. Pengambilan sampel dilakukan untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga dapat memberikan gambaran mengenai kondisi variabel yang diteliti (Sugiyono, 2019).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket atau kuesioner. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pernyataan tertulis kepada responden untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan variabel penelitian (Sugiyono, 2019). Instrumen penelitian terdiri atas dua variabel, yaitu variabel bebas (Small Group Discussion) dan variabel terikat berupa keaktifan belajar siswa. Masing-masing variabel diukur melalui 10 butir pernyataan menggunakan skala Likert empat tingkat, yaitu Tidak Pernah (1), Kadang-kadang (2), Sering (3), dan Selalu (4). Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi seseorang terhadap suatu fenomena tertentu (Sugiyono, 2019).

Sebelum instrumen digunakan dalam proses analisis data, terlebih dahulu dilakukan pengujian instrumen melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen mampu mengukur sesuatu yang seharusnya diukur, sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu instrumen ketika digunakan dalam pengukuran (Arikunto, 2019).

Setelah data penelitian terkumpul, proses analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Tahapan analisis data meliputi uji normalitas untuk mengetahui apakah data penelitian memiliki distribusi normal, uji validitas, uji reliabilitas, serta analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan fungsional antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Ghozali, 2018).

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai signifikansi (p -value). Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis alternatif (H_a) diterima yang berarti terdapat pengaruh antara variabel yang diteliti. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol (H_0) diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antarvariabel penelitian (Ghozali, 2018).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran Small Group Discussion. Strategi tersebut merupakan metode pembelajaran yang dilakukan melalui kelompok kecil dengan tujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi, bertukar pendapat, bekerja sama, serta menyelesaikan permasalahan pembelajaran secara bersama-sama (Isjoni, 2016). Melalui strategi ini, peserta didik diharapkan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan memiliki keberanian dalam menyampaikan gagasan.

Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah keaktifan belajar siswa. Keaktifan belajar merupakan keterlibatan peserta didik secara fisik maupun mental selama proses pembelajaran berlangsung, seperti memperhatikan penjelasan guru, bertanya, memberikan pendapat, mengikuti diskusi, serta berusaha memahami materi pembelajaran (Sardiman, 2018).

Indikator pada kedua variabel penelitian disusun berdasarkan kajian teori yang relevan dan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Variabel Small Group Discussion diukur melalui indikator keterlibatan dalam kelompok, kerja sama, kemampuan menyampaikan pendapat, serta pemecahan masalah secara bersama. Sementara itu, indikator keaktifan belajar meliputi perhatian terhadap pembelajaran, keberanian bertanya, memberikan tanggapan, keikutsertaan dalam diskusi, dan kemampuan menyimpulkan materi pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Strategi Small Group Discussion adalah proses pembelajaran dengan melakukan diskusi kelompok kecil yang bertujuan agar siswa memiliki keterampilan memecahkan masalah terkait materi pokok dan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Strategi Small Group Discussion merupakan strategi yang dalam kegiatannya dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali, menjelaskan dan mengklasifikasi persoalan sembari tetap bisa untuk berpartisipasi aktif dengan seluruh siswa.

Tujuan dari penelitian ini hal ini juga disebabkan oleh strategi pembelajaran yang terlalu monoton dan siswa belum termotivasi untuk menguasai materi pelajaran. Strategi pembelajaran yang digunakan begitu saja tanpa adanya hal yang berbeda dari cara penyampaian seperti penggunaan metode ceramah disetiap pertemuan yang membuat siswa menjadi tidak aktif dan merasa jenuh ketika proses pembelajaran berlangsung. Guru seharusnya menerapkan metode ataupun strategi pembelajaran yang inovatif seperti strategi pembelajaran Small Group Discussion, yang pada dasarnya lebih bersifat student centered sehingga dapat memperdalam pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran dan dapat melatih keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan kondisi di atas, untuk memperbaiki keaktifan belajar siswa, perlu adanya upaya inovasi pembelajaran yang progresif. Salah satunya dengan menggunakan strategi pembelajaran Small Group Discussion yang memberikan interaksi kepada siswa untuk menganalisis, memecahkan masalah, dan menggali permasalahan tersebut adalah untuk mengukur seberapa besar pengaruh penggunaan strategi pembelajaran Small Group Discussion terhadap keaktifan belajar siswa pada kelas VII MTS Al-Mubarakah Samboja Barat. Berdasarkan uji t hipotesis rata-rata keaktifan belajar yang diperoleh diketahui nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,161 lebih besar dari > probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti bahwa “Tidak ada pengaruh Small Group Discussion (X) terhadap Keaktifan Siswa (Y)” pada kelas 7 MTS Al-Mubarakah Samboja Barat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur keaktifan siswa dengan diterapkannya Small Group Discussion, hal ini juga didukung dengan adanya perolehan hasil observasi peneliti yang asil penelitian ini menjelaskan bahwa hasil evaluasi pembelajaran siswa

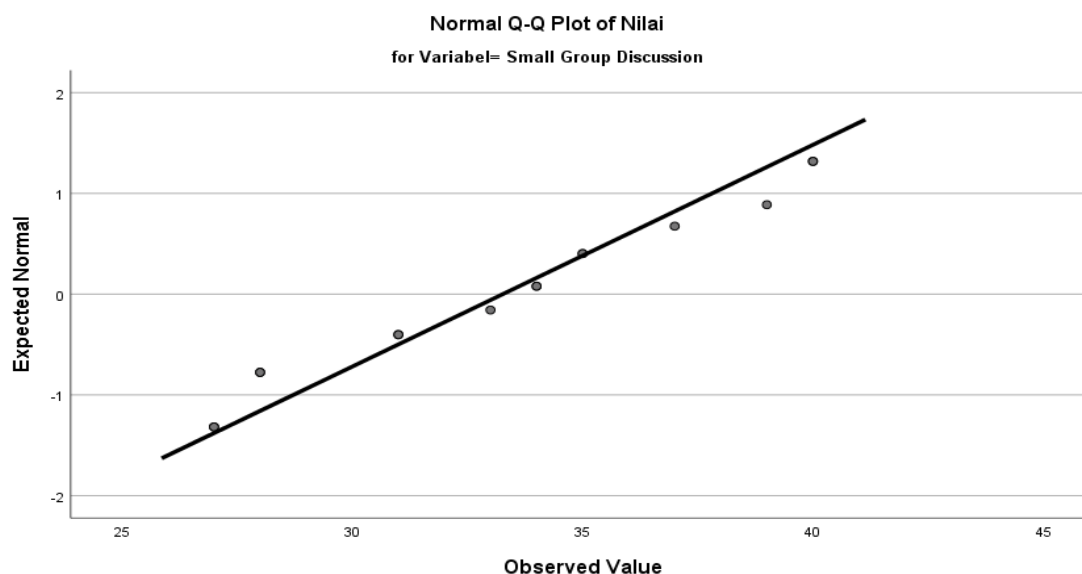
mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa strategi Small Group Discussion yang diterapkan dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa. Kesimpulan dari penelitian yang peneliti lakukan ini menfokuskan pada pengukuran keaktifan belajar siswa dengan diterapkannya strategi pembelajaran Small Group Discussion, sedangkan pada penelitian sebelumnya menfokuskan pada hasil belajar dan peningkatan pemahaman siswa. Perbedaan lainnya yaitu pada mata pelajaran yang diteliti, pada penelitian sebelumnya mata pelajaran yang diteliti yaitu mata pelajaran Matematika dan Pkn sedangkan penelitian yang peneliti lakukan fokus pada mata pelajaran PAI.

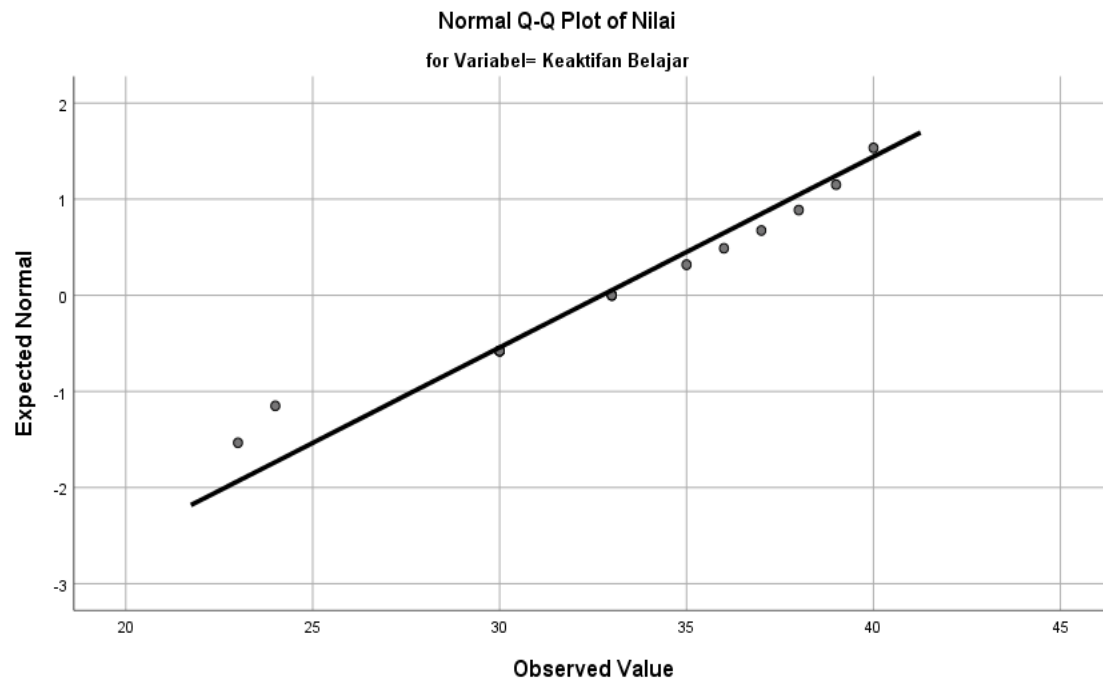
Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII MTS Al-Mubarakah Samboja Barat yang terdiri dari 28 orang dan diambil sampel dalam bentuk angket atau kuisioner dan dilakukan dalam 2 tahap pengambilan sampel dengan 15 orang responden.

A. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
Nilai	Small Group Discussion	.144	15	.200 [*]	.927	15	.244
	Keaktifan Belajar	.160	15	.200 [*]	.941	15	.400
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Berdasarkan Berdasarkan output Test Of Normality, diperoleh nilai signifikansi untuk Small Group Discussion (X) sebesar 0,244, sedangkan nilai signifikansi untuk Keaktifan Belajar (Y) sebesar 0,400. Karena nilai signifikansi Small Group Discussion (X) dan Keaktifan Siswa (Y) lebih besar > dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data Keaktifan Siswa berdistribusi normal.





B. Hasil Uji Validitas

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	.615*	.218	-.006	.124	-.025	.374	.037	.230	.105	.577*
	Sig. (2-tailed)		.015	.435	.984	.659	.930	.170	.895	.410	.708	.024
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P2	Pearson Correlation	.615*	1	.393	.250	.084	.067	.404	.000	.085	.134	.647**
	Sig. (2-tailed)	.015		.147	.370	.766	.813	.136	1.000	.764	.634	.009
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P3	Pearson Correlation	.218	.393	1	.194	.688**	.075	.685**	.228	.016	.341	.639*
	Sig. (2-tailed)	.435	.147		.489	.005	.789	.005	.413	.955	.213	.010
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P4	Pearson Correlation	-.006	.250	.194	1	.311	.287	.193	.628*	.196	.257	.569*
	Sig. (2-tailed)	.984	.370	.489		.259	.299	.490	.012	.485	.356	.027
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P5	Pearson Correlation	.124	.084	.688**	.311	1	-.172	.715**	.130	.145	.626*	.584*
	Sig. (2-tailed)	.659	.766	.005	.259		.541	.003	.644	.606	.013	.022
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P6	Pearson Correlation	-.025	.067	.075	.287	-.172	1	-.206	.206	.260	-.103	.191
	Sig. (2-tailed)	.930	.813	.789	.299	.541		.460	.460	.350	.715	.496
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P7	Pearson Correlation	.374	.404	.685**	.193	.715**	-.206	1	-.125	.175	.363	.620*
	Sig. (2-tailed)	.170	.136	.005	.490	.003	.460		.657	.534	.183	.014
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P8	Pearson Correlation	.037	.000	.228	.628*	.130	.206	-.125	1	.175	.208	.365
	Sig. (2-tailed)	.895	1.000	.413	.012	.644	.460	.657		.534	.458	.181
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P9	Pearson Correlation	.230	.085	.016	.196	.145	.260	.175	.175	1	.667**	.533*
	Sig. (2-tailed)	.410	.764	.955	.485	.606	.350	.534	.534		.007	.041
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P10	Pearson Correlation	.105	.134	.341	.257	.626*	-.103	.363	.208	.667**	1	.574*
	Sig. (2-tailed)	.708	.634	.213	.356	.013	.715	.183	.458	.007		.025
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
TOTAL	Pearson Correlation	.577*	.647**	.639*	.569*	.584*	.191	.620*	.365	.533*	.574*	1
	Sig. (2-tailed)	.024	.009	.010	.027	.022	.496	.014	.181	.041	.025	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil di atas, selanjutnya kita akan uji setiap nilai r hitung yang didapatkan pada kolom Skor_Total yang akan dibandingkan dengan r tabel.

Tingkat Signifikansi

$$\alpha = 5\% = 0,05$$

Dasar Keputusan :

r hitung (nilai koefisien korelasi) > r tabel = Valid

r hitung (nilai koefisien korelasi) < r tabel = Tidak Valid

Nomor	r hitung		R tabel (N=15, $\alpha = 0,05$)	Keterangan
r hitung 1	0,577	>		Valid
r hitung 2	0,647	>		Valid
r hitung 3	0,639	>		Valid

r hitung 4	0,569	>	0,514	Valid
r hitung 5	0,584	>		Valid
r hitung 6	0,191	<		Tidak Valid
r hitung 7	0,620	>		Valid
r hitung 8	0,365	<		Tidak Valid
r hitung 9	0,533	>		Valid
r hitung 10	0,574	>		Valid

Berdasarkan data r hitung (nilai koefisien korelasi) pada komponen penilaian (*P*) 1 sampai 10, terdapat 8 data yang menunjukkan keterangan valid dan terdapat dua nilai data r hitung 6 dan 8 yang menunjukkan data tidak valid karena nilai r hitung (nilai koefisien korelasi) < r tabel.

C. Hasil Uji Reabilitas

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	15	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	15	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.740	10

Tingkat Signifikansi

$$\alpha = 5\% = 0,05$$

Dasar Keputusan:

r hitung (cronbach alpha) > r tabel = Reliabel

r hitung (cronbach alpha) < r tabel = Tidak Reliabel (Konsisten)

Berdasarkan data di atas r hitung (cronbach alpha) 0,740 > 0,514 maka data di atas Reliabel (konsisten).

D. Hasil Analisis Pengaruh (Regresi)

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Small_Group_Discussion ^b	.	Enter
a. Dependent Variable: Keaktifan_Siswa			
b. All requested variables entered.			

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.381 ^a	.145	.079	4.83159
a. Predictors: (Constant), Small_Group_Discussion				

ANOVA						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	51.457	1	51.457	2.204	.161 ^b
	Residual	303.476	13	23.344		
	Total	354.933	14			
a. Dependent Variable: Keaktifan_Siswa						
b. Predictors: (Constant), Small_Group_Discussion						

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	46.772	9.538		4.904	.000
	Small_Group_Discussion	-.422	.284	-.381	-1.485	.161
a. Dependent Variable: Keaktifan_Siswa						

Uji hipotesis atau uji pengaruh berfungsi untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak. Sekedar mengingatkan bahwa hipotesis yang saya ajukan dalam analisis regresi linier sederhana ini adalah:

H₀ = Tidak ada pengaruh Small group discussion (X) terhadap keaktifan siswa (Y)

H_a = Ada pengaruh Small group discussion (X) terhadap keaktifan siswa (Y)

Sementara itu, untuk memastikan apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak (dalam arti variabel X berpengaruh terhadap variabel Y) kita dapat melakukan uji hipotesis ini dengan cara membandingkan nilai signifikan (Sig) dengan probabilitas 0,05 atau dengan cara lain yakni membandingkan nilai t hitung dengan t tabel.

UJI HIPOTESIS MEMBANDINGKAN NILAI Sig DENGAN 0,05

Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) hasil output SPSS adalah:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil < dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa ada pengaruh Small Group Discussion (X) terhadap Keaktifan Siswa (Y).
2. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar > dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa tidak ada Pengaruh Small Group Discussion (X) terhadap Keaktifan Siswa (Y).

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	46.772	9.538		4.904	.000
	Small Group Discussion	-.422	.284	-.381	-1.485	.161

a. Dependent Variable: Keaktifan_Siswa

Berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,161 lebih besar dari > probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak, yang berarti bahwa “Tidak ada pengaruh Small Group Discussion (X) terhadap Keaktifan Siswa (Y)”

UJI HIPOTESIS MEMBANDINGKAN NILAI T HITUNG DENGAN T TABEL

Pengujian hipotesis ini sering disebut juga dengan uji t, dimana dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah :

1. Jika nilai t hitung lebih besar > dari t tabel maka ada pengaruh Small Group Discussion (X) terhadap Keaktifan Siswa (Y).
2. Sebaliknya, jika nilai t hitung lebih kecil < dari t tabel maka tidak ada pengaruh Small Group Discussion (X) terhadap Keaktifan Siswa (Y).

Output SPSS (coefficients)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	46.772	9.538		4.904	.000
	Small Group Discussion	-.422	.284	-.381	-1.485	.161

a. Dependent Variable: Keaktifan_Siswa

Berdasarkan output di atas diketahui nilai t hitung sebesar -1,485. Karena t hitung sudah ditemukan, maka langkah selanjutnya kita akan mencari nilai t tabel. Adapun rumus dalam mencari t tabel adalah:

$$\text{Nilai } \alpha / 2 = 0,05 / 2 = 0,025$$

$$\text{Derajat kebebasan (df)} = n - 2 = 15 - 2 = 13$$

Nilai 0,025 ; 13 kemudian kita lihat pada distribusi nilai t tabel, Maka di dapat nilai t tabel sebesar 2,160

t tabel				
Df	0.10	0.05	0.02	0.01
1	6.314	12.706	31.821	63.657
2	2.920	4.303	6.965	9.925
3	2.353	3.182	4.541	5.841
4	2.132	2.776	3.747	4.604
5	2.015	2.571	3.365	4.032
6	1.943	2.447	3.143	3.707
7	1.895	2.365	2.998	3.499
8	1.860	2.306	2.896	3.355
9	1.833	2.262	2.821	3.250
10	1.812	2.228	2.764	3.169
11	1.796	2.201	2.718	3.106
12	1.782	2.179	2.681	3.055
13	1.771	2.160	2.650	3.012
14	1.761	2.145	2.624	2.977

15	1.753	2.131	2.602	2.947
16	1.746	2.120	2.583	2.921
17	1.740	2.110	2.567	2.898
18	1.734	2.101	2.552	2.878
19	1.729	2.093	2.539	2.861
20	1.725	2.086	2.528	2.845

Karena nilai t hitung sebesar -1,485 lebih kecil dari $<$ dari 2,160, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti bahwa “tidak ada Pengaruh Small Group Discussion (X) terhadap Keaktifan Siswa (Y). {Nilai t hitung -1,485 dianggap lebih kecil dari nilai t tabel 2,160 dalam analisis regresi linier sederhana [pengertian ini, akan lebih jelas jika saya gambarkan dengan kurva uji t dalam analisis regresi linier sederhana dibawah ini].

Catatan: uji t dapat menjadi alternatif uji hipotesis jika nilai signifikan hasil SPSS tepat di angka 0,05.

UJI HIPOTESIS DENGAN MELIHAT KURVA REGRESI

Pengujian menggunakan kurva regresi akan bermanfaat jika nilai t hitung ditemukan negatif (-) yakni -1,485. Simak dengan teliti kurva regresi di bawah ini:

MELIHAT BESARNYA PENGARUH VARIABEL X TERHADAP Y

Untuk mengetahui besarnya pengaruh Small Group Discussion (X) terhadap Keaktifan Siswa (Y) dalam analisis regresi linier sederhana, kita dapat berpedoman pada nilai R Square atau R^2 yang terdapat pada output SPSS bagian Model Summary.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.381 ^a	.145	.079	4.83159
a. Predictors: (Constant), Small_Group_Discussion				

Dari output di atas diketahui nilai R Square sebesar 0,145. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh Small Group Discussion (X) terhadap Keaktifan Siswa (Y) adalah sebesar 14,5% sedangkan 86,5% Keaktifan Siswa dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti.

PENUTUP

Strategi Small Group Discussion merupakan strategi yang dalam kegiatannya dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali, menjelaskan dan mengklasifikasi persoalan sembari tetap bisa untuk berpartisipasi aktif dengan seluruh siswa. Kesimpulan dari penelitian yang peneliti lakukan ini menfokuskan pada pengukuran keaktifan belajar siswa dengan diterapkannya strategi pembelajaran Small Group Discussion Merujuk pada pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa “ Small Group Discussion (X) tidak berpengaruh terhadap Keaktifan Siswa (Y) “ dengan total sebesar 14,5%. Sedangkan 86,5% Keaktifan Siswa dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti.

DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, Zainal, Model-Model, Media Dan Strategi (Bandung: Yrama Widya, 2013)
- Arifin, Muhammad Jauharul, Dkk, ‘, Efektifitas Model Pembelajaran Small Group Discussion Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Ekonomi Syariah Mahasiswa)Studi Di IAIN Ponorogo’, Jurnal Studi Islam Dan Sosial, 2.1 (2021), 72
- Arikunto, Suharsimi. (2019). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Yuni Dewi, ‘Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa SMP Di Tengah Pandemi Covid-19’, Jurnal Ilmiah, 2.2 (2022), 65
- Bambang Prasetyo, dan Lina Miftahul Jannah, Metode Penelitian Kuantitatif (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014)
- Budiarti, Yesi, ‘Pengembangan Kemampuan Kreativitas Dalam Pembelajaran IPS’, Jurnal Pendidikan Ekonomi Um Macro, 3.1 (2015), 61–72
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Huda, Miftahul. (2017). Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. (2016). Cooperative Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok. Bandung: Alfabeta.
- L.Silberman, Melvin, , Active Learning:101 Cara Belajar Siswa Aktif (Bandung: Nuansa Cendikia, 2014)
- Lie, Anita. (2014). Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas. Jakarta: Grasindo.
- Majid, Abdul. (2016). Strategi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2012). Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muti’ah, Ummi, Supriadi, Arifmiboy, Dan Darul Ilm, ‘Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Terhadap Hasil Belajar Fikih Kelas X Mam Tamiang Ujung Gading’, 2.7 (2023), 7
- Nasution, Wahyudi Nur, Strategi Pembelajaran (Medan: Perdana Publishing, 2017)
- Rahmadi, Pengantar Metodologi Penelitian, Antasari Press, 2011 <
<https://idr.uinantasari.ac.id/10670/1/PENGANTARMETODOLOGIPENELITIAN.pdf> >

- Rusman. (2017). Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Salim, Haidir, 'Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Secara Transformatif)', Perdana Publishsing (Medan: Perdana Publishing, 2012), p. 99
- Sanjaya, Wina. (2016). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Sardiman, A.M. (2018). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siyanto, Sandu dan Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015)
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, Nugroho, 'Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari', Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO), 1.2 (2016), 130–31
- Zuriati, 'Penerapan Metode Small Group Discussion Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dampak Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas X SMA', Jurnal Sosiohumaniora, 4.1 (2018), 74